

Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Ayu Rustia Ningsih

Universitas Wahidiyah, email : ayurustya.ningsih@uniwa.ac.id

Totok Subiyanto

Universitas Merdeka Malang : email totok_subiyanto@uniwa.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio likuiditas yang diproyeksikan *Current Ratio* dan solvabilitas yang diproyeksikan *Debt to Total Asset* terhadap profitabilitas yang diproyeksikan dengan *Return On Asset* perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014. Populasi penelitian ini adalah 4 perusahaan sektor pertambangan. *Purposive sampling* digunakan sebagai teknik pengambilan sampel dan 4 perusahaan terpilih memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel penelitian. Penelitian ini menggunakan data sekunder dan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas yang diproyeksikan *Current Ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas yang diproyeksikan *Return On Asset*, solvabilitas yang diproyeksikan *Debt to Total Asset* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas yang diproyeksikan *Return on Asset*. Koefisien determinasi sebesar 28,9 % hal ini berarti variabel likuiditas dan solvabilitas mampu menjelaskan variabel profitabilitas sebesar 28,9 % dan sisanya sebesar 71,1 % dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian.

Kata Kunci: *Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas.*

ABSTRACT

Projected liquidity ratio Current ratio and projected solvency Debt to Total Assets to profitability projected with the company's Return On Assets transferred on the Indonesia Stock Exchange in 2010-2014. The population of this research is 4 mining sector companies. Purposive sample is used as a sampling technique and 4 selected companies meet the criteria to be used as research samples. This study uses secondary data and multiple linear regression analysis. The results showed that the liquidity projected by the Current Ratio had a positive and insignificant effect on the profitability of the projected Return on Assets, the solvency of the projected Debt with a negative Total Asset and not significantly on the profitability of the projected Return on Assets. The coefficient of determination of 28.9% means that the liquidity and solvency variables are able to explain the profitability variable of 28.9% and the remaining 71.1% is included by other factors not included in the study

Keywords : *Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas*

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi saat ini kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi menyebabkan kegiatan perekonomian dunia mengalami perkembangan yang pesat. Hal tersebut mendorong transaksi jual beli yang dilakukan antara produsen dan konsumen menjadi lebih luas yakni tidak hanya terjadi dalam pasar domestik, tetapi juga dalam pasar internasional. Indonesia merupakan salah satu negara yang ikut berperan serta dalam perdagangan internasional. Pasar modal merupakan salah satu contoh adanya kemajuan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi yang lebih modern dibidang ekonomi. Pasar modal merupakan media yang sangat efektif untuk dapat menyalurkan dan menginvestasikan dana yang berdampak produktif dan menguntungkan investor. Melalui kegiatan pasar modal, perusahaan dapat memperoleh dana untuk membiayai kegiatan operasional dan perluasan perusahaan (Suciptyasa, 2013).

Sektor pertambangan merupakan salah satu penopang pembangunan ekonomi suatu negara, karena perannya sebagai penyedia sumber daya energi yang sangat diperlukan bagi pertumbuhan perekonomian suatu negara. Potensi yang kaya akan sumber daya alam akan dapat menumbuhkan terbukanya perusahaan-perusahaan untuk melakukan eksplorasi pertambangan sumber daya tersebut. Sektor pertambangan memang cukup menjanjikan tetapi terdapat beberapa faktor yang menjadi isu dalam industri ini. Pertambangan adalah kegiatan untuk mendapatkan logam dan mineral dengan cara hancurkan gunung, hutan, sungai, laut dan penduduk kampung sehingga menjadi permasalahan umum hingga dewasa ini. Faktor kerusakan lingkungan menjadi masalah umum dari sektor pertambangan. Dengan adanya industri tambang yang berdekatan dengan kawasan penduduk maka pencemaran lingkungan dan kerusakan alam tidak bisa dihindari. Selain itu pertambangan adalah industri yang padat modal dan beresiko tinggi. Salah satunya industri pertambangan memerlukan biaya

investasi yang sangat besar, berjangka panjang, dan adanya ketidakpastian yang tinggi, menjadikan masalah pendanaan sebagai isu utama terkait dengan pengembangan perusahaan. Perusahaan pertambangan membutuhkan modal yang sangat besar dalam mengeksplorasi sumber daya alam dalam mengembangkan pertambangan. Untuk itu, perusahaan pertambangan banyak masuk ke pasar modal untuk menyerap investasi dan untuk memperkuat posisi keuangannya (berita kompas, 2009).

Rasio profitabilitas merupakan rasio keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu (Mamduh M, 2016). Investor selain melihat rasio profitabilitas perusahaan, turut memperhatikan rasio likuiditas dan rasio solvabilitas. Dimana rasio likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas merupakan indikator yang diperhatikan oleh para investor dalam menilai kinerja kredibilitas perusahaan. Dasar kemampuan dalam pemenuhan jangka pendek yang baik, akan memberikan kredibilitas atau nama baik bagi perusahaan tersebut. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang baik akan dengan mudah mendapatkan pinjaman dari lembaga keuangan maupun dari pemilik modal atau investor. Menurut Tunggal (1995) jika perusahaan memutuskan menetapkan modal kerja dalam jumlah yang besar, kemungkinan tingkat likuiditas akan terjaga namun kesempatan untuk memperoleh laba yang besar akan menurun yang pada akhirnya berdampak pada menurunnya profitabilitas. Sebaliknya jika perusahaan ingin memaksimalkan profitabilitas, kemungkinan dapat mempengaruhi tingkat likuiditas perusahaan. Makin tinggi likuiditas, maka makin baiklah posisi perusahaan di mata kreditur.

Rasio solvabilitas merupakan rasio mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya. Perusahaan yang tidak solvabel adalah perusahaan yang total hutangnya lebih besar dibandingkan total asetnya. Dimaksudkan bahwa solvabilitas sebagai kemampuan perusahaan untuk membayar semua hutangnya. Sementara itu menurut Sawir (2001) menyebutkan bahwa leverage dapat digunakan untuk meningkatkan hasil pengembalian pemegang saham, tetapi dengan resiko akan meningkatkan kerugian pada masa-masa suram. Jika perusahaan menggunakan lebih banyak hutang dibanding modal sendiri maka tingkat solvabilitas akan menurun karena beban bunga yang harus di tanggung juga

meningkat. Hal ini akan berdampak terhadap menurunnya profitabilitas.

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut. Variabel ini dibedakan menjadi dua macam yaitu variabel bebas (Variabel Independen) dan variabel terikat (Variabel Dependen).

1) Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang tidak mempunyai ketergantungan atau terikat atau bebas. Variabel independen mempengaruhi perubahan dalam variabel dependen dan mempengaruhi hubungan positif dan negatif terhadap variabel dependennya. Dalam hal ini variabel yang digunakan ada dua yaitu :

a. Rasio likuiditas (X_1)

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (Fred Weston). Yang menjadi fokus untuk variabel ini adalah *current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

b. Rasio Solvabilitas (X_2)

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang. Yang menjadi fokus pada variabel ini adalah *Total debt to aset ratio (DAR)* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Untuk menunjukkan sejauh mana hutang dapat ditutupi oleh aktiva.

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2) Variabel dependen

Variabel dependen adalah variabel yang mempunyai ketergantungan atau variabel yang dapat dipengaruhi

oleh variabel yang lainnya. Dalam hal ini variabel yang digunakan adalah

Rasio profitabilitas (Y)

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Yang menjadi fokus pada variabel ini adalah : *Return On Assets (ROA)* merupakan salah satu bentuk dari rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan tingkat aset tertentu.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

METODE

Analisa data ini bertujuan untuk mengetahui peran masing-masing variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikat. Sebelum melakukan analisa regresi, ada beberapa syarat pengujian yang harus dipenuhi agar hasil olahan data benar-benar menggambarkan apa yang menjadi tujuan penelitian. Data yang dikumpulkan terlebih dahulu dianalisa dengan menggunakan metode:

1. Uji Asumsi Klasik

Sebelum model regresi linear dilakukan, data yang harus diuji kelayakannya dengan menggunakan uji asumsi klasik agar dapat digunakan sebagai lata prediksi yang baik. Agar mendapatkan regresi yang baik harus memenuhi asumsi yang diisyaratkan. Karena penelitian ini menggunakan data sekunder maka digunakan uji normalitas saja yang mana ini digunakan untuk menegetahui dalam mode l regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak

2. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan angka sejauh mana kesesuaian persamaan regresi tersebut dengan data. Koefisien determinasi juga menunjukkan proporsi variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen.

Koefisien digunakan secara keseluruhan untuk mengukur ketepatan yang paling baik dari regresi berganda. Apabila R^2 mendekati 1 maka dapat dikatakan semakin kuat regresi tersebut menerangkan variasi variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika R^2 mendekati 0 maka semakin lemah variasi variabel independen terhadap variasi dependen.

3. Analisis Regresi Berganda

Teknik analisis data yang digunakan untuk mendapatkan hasil penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian adalah menggunakan analisis regresi berganda. Menurut Nur Indriantoro dan Bambang Supomo (2009 : 211) analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua variabel atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen dengan skala pengukuran interval atau rasio dalam suatu persamaan linear.

Rumus dari regresi linier berganda yaitu :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Profitabilitas

a = Konstanta

b_1, b_2, b_3 = Koefisien regresi dengan variabel X_1, X_2, X_3

X_1 = Current Ratio

X_2 = Total Debt to Assets Ratio

e = Kesalahan (error term)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan laporan keuangan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia dengan melalui Indonesia Stock Exchange (IDX), dapat dihitung kinerja keuangan masing – masing perusahaan. Adapun laporan keuangan yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan dari tahun 2010 sampai tahun 2014. Berikut adalah profil singkat perusahaan yang dijadikan objek penelitian :

1. PT. Adaro Energy Tbk

Ringkasan Laporan Keuangan PT Adaro Energy Tbk adalah informasi yang diperlukan peneliti mengenai laporan posisi keuangan perusahaan PT Adaro energy Tbk dari tahun 2010-2014 .

Tabel 1
Penyajian Data PT Adaro Energy Tbk

No	Keterangan	2010	2011	2012	2013	2014
1	Aset Lancar	10,200,290	1,297,525	1,413,875	1,370,879	1,271,632
2	Aset tidak Lancar	30,400,631	4,381,436	5,278,381	5,362,908	5,142,232
3	Total Aset	40,600,921	5,678,961	6,692,256	6,733,787	6,413,864
4	Hutang Lancar	5,793,531	778,201	899,223	773,679	774,595
5	Hutang tidak Lancar	16,176,838	2,437,537	2,797,979	2,765,105	2,379,797
6	Total Hutang	21,970,369	3,215,738	3,697,202	3,538,784	3,154,392
7	Laba Bersih	2,207,313	552,103	383,307	229,263	183,244

2. PT ATPK Resources Tbk

Ringkasan Laporan Keuangan PT ATPK Resources Tbk adalah informasi yang diperlukan peneliti mengenai laporan posisi keuangan perusahaan PT ATPK Resources Tbk dari tahun 2010-2014 :

Tabel 2
Penyajian Data PT ATPK Resources Tbk

No	Keterangan	2010	2011	2012	2013	2014
1	Aset Lancar	132,415,755,134	101,252,682	145,188,931	345,398,433	695,699,944
2	Aset tidak Lancar	14,742,111,175	10,407,405	5,640,671	1,143,941,512	1,100,165,118
3	Total Aset	147,157,866,309	111,660,087	150,829,602	1,489,339,945	1,795,865,062
4	Hutang Lancar	56,538,515,280	69,298,201	103,445,827	251,505,049	216,439,884
5	Hutang tidak Lancar	3,873,469,577	3,719,024	3,559,718	106,617,465	405,267,749
6	Total Hutang	60,411,984,857	73,017,225	107,005,545	358,122,514	621,707,633
7	Laba Bersih	25,694,366,584	24,850,134	16,740,643	13,040,702	52,939,998

3. PT ANTAM Tbk

Ringkasan Laporan Keuangan PT ANTAM Tbk mengenai laporan posisi keuangan perusahaan PT ANTAM Tbk dari tahun 2010-2014 :

Tabel 3
Penyajian Data PT ANTAM Tbk

No	Keterangan	2010	2011	2012	2013	2014
1	Aset Lancar	7.593.630.426	9.108.019.774	7.646.851.196	7.080.437.173	6.343.109.936
2	Aset tidak Lancar	4.717.101.673	6.093.215.303	12.061.689.750	14.784.680.218	15.701.092.284
3	Total Aset	12.310.732.099	15.201.235.077	19.708.540.946	21.865.117.391	22.044.202.220
4	Hutang Lancar	1.989.071.312	855.829.583	3.041.406.158	3.855.511.633	3.862.917.319
5	Hutang tidak Lancar	720.825.489	3.573.361.944	3.834.818.732	5.216.118.226	6.251.723.634
6	Total Hutang	2.709.896.801	4.429.191.527	6.876.224.890	9.071.629.859	10.114.640.953
7	Laba Bersih	1.683.399.992	1.927.891.998	2.993.115.731	409.947.369	775.286.289

4. PT BUMI Resources Tbk

Tabel 4
Penyajian Data PT BUMI Resources Tbk

No	Keterangan	2010	2011	2012	2013	2014
1	Aset Lancar	3.192.101.120	2.581.185.496	2.263.210.808	1.944.236.777	2.346.891.707
2	Aset tidak Lancar	5.581.059.892	4.786.936.253	5.091.116.399	5.059.671.338	4.153.637.211
3	Total Aset	8.773.161.012	7.368.121.749	7.354.327.207	7.003.908.115	6.500.528.918
4	Hutang Lancar	2.045.477.552	2.341.285.350	2.559.443.581	4.719.914.333	6.798.673.348
5	Hutang tidak Lancar	4.515.295.113	3.850.432.723	4.402.733.923	2.586.953.317	4.34.896.928
6	Total Hutang	6.560.772.665	6.191.718.073	6.962.177.504	7.306.867.650	7.233.570.276
7	Laba Bersih	311.179.547	215.102.252	(-705.626.038)	(-660.103.477)	(-465.904.664)

Analisis Data

a. Rasio Likuiditas

Berdasarkan data laporan keuangan perusahaan subsektor petambangan yang terdaftar di Indonesia Index Exchange (IDX) periode 2010-2014 yang mana perusahaannya adalah PT Adaro Energy Tbk, PT ATPK Resources Tbk, PT ANTAM Tbk dan PT BUMI Resources Tbk didapat hasil perhitungan rasio likuiditas.

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (Kasmir, 2016 : 129). Yang menjadi fokus untuk variabel ini adalah current ratio.

Current ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2016 : 134).

Rumus yang digunakan untuk menghitung likuiditas suatu perusahaan yaitu :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Tabel 5
Perhitungan Rasio Likuiditas
(disajikan dalam jutaan rupiah)

PT	Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	CR
PT Adaro Energy Tbk	2010	10,200,290	5,793,531	176.06
	2011	1,297,525	778,201	166.73
	2012	1,413,875	899,223	157.23
	2013	1,370,879	773,679	177.19
	2014	1,271,632	774,595	164.17
PT ATPK Resources Tbk	2010	132,415,755	56,538,515	234.20
	2011	101,252,682	69,298,201	146.11
	2012	145,188,931	103,445,827	140.35
	2013	345,398,433	261,505,049	132.08
	2014	695,699,944	216,439,884	321.43
PT ANTAM Tbk	2010	7,593,630,426	1,989,071,312	381.77
	2011	9,108,019,774	855,829,583	1,064.23
	2012	7,646,851,196	3,041,406,158	251.42
	2013	7,080,437,173	3,855,511,633	183.64
	2014	6,343,109,936	3,862,917,319	164.21
PT BUMI Resources Tbk	2010	3,192,101,120	2,045,477,552	156.06
	2011	2,581,185,496	2,341,285,350	110.25
	2012	2,263,210,808	2,559,443,581	88.43
	2013	1,944,236,777	4,719,914,333	41.19
	2014	2,346,891,707	6,798,673,348	34.52

Sumber data : Data diolah

Pada tabel diatas dapat terlihat bahwa terdapat perubahan angka rasio likuiditas dari tiap-tiap tahunnya. PT Adaro Energy Tbk pada tahun 2012 didapat angka rasio likuiditas yang rendah yaitu 157,23 sedangkan angka rasio likuiditas tinggi pada tahun 2013 yaitu 177,18. PT ATPK resources Tbk pada tahun 2013 didapat angka rasio likuiditas yang rendah yaitu 132,08 sedangkan angka rasio likuiditas yang tinggi pada tahun 2010 yaitu 234,20. PT ANTAM Tbk pada tahun 2014 didapat rasio likuiditas yang rendah yaitu 164,20 sedangkan angka rasio likuiditas yang tinggi pada tahun 2011 yaitu 1064,23. PT BUMI Resources Tbk pada tahun 2014 didapat angka rasio likuiditas yang rendah yaitu 34,51 sedangkan angka rasio likuiditas yang tinggi pada tahun 2010 yaitu 156,05. Dari empat perusahaan terlihat bahwa perhitungan rasio likuiditas yang rendah adalah PT BUMI resources Tbk tahun 2014 yaitu 34,51 sedangkan yang tinggi adalah PT ANTAM Tbk pada tahun 2011 yaitu 1064,23.

Dari hasil pengukuran rasio, apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun, apabila hasil

pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik (Kasmir, 2016:135)

Dilihat dari perolehan angka rasio likuiditas diatas, pada dasarnya pada semua perusahaan terdapat masing-masing angka rasio yang fluktuatif. Dari angka-angka inilah yang menjadikan apakah likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas atau tidak.

b. Rasio Solvabilitas

Berdasarkan data laporan keuangan perusahaan subsektor petambangan yang terdaftar di Indonesia Index Exchange (IDX) periode 2010-2014 yang mana perusahaannya adalah PT Adaro Energy Tbk, PT ATPK Resources Tbk, PT ANTAM Tbk dan PT BUMI Resources Tbk didapat hasil perhitungan rasio solvabilitas.

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang. Yang menjadi fokus pada variabel ini adalah total debt to aset ratio (DAR)

Total debt to aset ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva (Kasmir, 2016:156). Untuk menunjukkan sejauh mana hutang dapat ditutupi oleh aktiva.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Tabel 6
Perhitungan Rasio Solvabilitas
(disajikan dalam jutaan rupiah)

PT	Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	CR
PT Adaro Energy Tbk	2010	21,970,369	40,600,921	54.11
	2011	3,207,738	5,658,961	56.68
	2012	3,697,202	6,692,256	55.25
	2013	3,538,784	6,733,787	52.55
	2014	3,154,392	6,413,864	49.18
PT ATPK Resources Tbk	2010	60,411,975,867	147,157,866,309	41.05
	2011	73,017,225	11,660,087	626.22
	2012	107,005,545	150,829,602	70.94
	2013	629,627,563	1,489,339,945	42.28
	2014	621,707,633	1,795,865,062	34.62
PT ANTAM Tbk	2010	2,709,896,801	12,310,732,099	22.01
	2011	4,429,191,527	15,201,235,077	29.14
	2012	6,876,224,890	19,708,540,946	34.89
	2013	9,071,629,859	21,865,117,391	41.49
	2014	10,114,640,953	22,044,202,220	45.88
PT BUMI Resources Tbk	2010	6,560,772,665	8,773,161,012	74.78
	2011	6,191,718,073	7,368,121,749	84.03
	2012	6,962,177,504	7,354,327,207	94.67
	2013	7,306,867,650	7,003,908,115	104.33
	2014	7,233,570,276	6,500,528,918	111.28

Sumber data : data diolah

Pada tabel diatas dapat terlihat bahwa terdapat perubahan angka rasio solvabilitas dari tiap-tiap tahunnya. PT Adaro Energy Tbk pada tahun 2014 didapat angka rasio solvabilitas yang rendah yaitu 49,18 sedangkan angka rasio solvabilitas tinggi pada tahun 2011 yaitu 56,68. PT ATPK resources Tbk pada tahun 2014 didapat angka rasio solvabilitas yang rendah yaitu 34,61 sedangkan angka rasio solvabilitas yang tinggi pada tahun 2012 yaitu 70,94. PT ANTAM Tbk pada tahun 2010 didapat rasio solvabilitas yang rendah yaitu 22,01 sedangkan angka rasio solvabilitas yang tinggi pada tahun 2014 yaitu 45,88. PT BUMI Resources Tbk pada tahun 2010 didapat angka rasio solvabilitas yang rendah yaitu 74,78 sedangkan angka rasio solvabilitas yang tinggi pada tahun 2014 yaitu 111,27. Dari empat perusahaan terlihat bahwa perhitungan rasio solvabilitas yang rendah adalah PT ANTAM Tbk Tbk tahun 2010 yaitu 22,1 sedangkan yang tinggi adalah PT BUMI Resources Tbk pada tahun 2014 yaitu 111,27.

Dari hasil perhitungan rasio diatas, apabila rasionya tinggi artinya pendanaan dengan hutang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi hutang-hutangnya dengan aktiva yang dimilikinya (kasmir,2016:156)

Dilihat dari perolehan angka rasio solvabilitas diatas, pada dasarnya pada semua perusahaan terdapat masing-masing angka rasio yang fluktuatif. Dari angka-angka inilah yang menjadikan apakah solvabilitas berpengaruh terhadap profitabilitas atau tidak.

c. Rasio Profitabilitas

Berdasarkan data laporan keuangan perusahaan subsektor petambangan yang terdaftar di Indonesia Index Exchange (IDX) periode 2010-2014 yang mana perusahaannya adalah PT Adaro Energy Tbk, PT ATPK Resources Tbk, PT ANTAM Tbk dan PT BUMI Resources Tbk dida pat hasil perhitungan rasio profitabilitas.

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir,2016:196). Yang menjadi fokus pada variabel ini adalah Return On Assets (ROA).

Return On Assets (ROA) merupakan salah satu bentuk dari rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

$$\text{Rumus ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Tabel 7
Perhitungan Rasio Profitabilitas
(dinyatakan dalam jutaan rupiah)

PT	Tahun	Laba Bersih	Total Aktiva	ROA
PT Adaro Energy Tbk	2010	2,207,313	40,600,921	5.44
	2011	552,103	5,658,961	9.76
	2012	383,307	6,692,256	5.73
	2013	229,263	6,733,787	3.40
	2014	183,244	6,413,864	2.86
PT ATPK Resources Tbk	2010	(25,694,366,584)	147,157,866,304	(17.46)
	2011	(24,850,134)	111,660,087	(22.26)
	2012	(16,740,643)	150,829,602	(11.10)
	2013	13,040,702	1,489,339,945	0.88
	2014	52,939,998	1,795,865,062	2.95
PT ANTAM Tbk	2010	1,683,399,992	12,310,732,099	13.67
	2011	1,927,891,998	15,201,235,077	12.68
	2012	2,993,115,731	19,708,540,946	15.19
	2013	409,947,369	21,865,117,391	1.87
	2014	(775,286,289)	22,044,202,220	(3.52)
PT BUMI Resources Tbk	2010	311,179,547	8,773,161,012	3.55
	2011	215,102,252	7,368,121,749	2.92
	2012	(705,626,038)	7,354,327,207	(9.59)
	2013	(660,103,477)	7,003,477,000	(9.43)
	2014	(465,904,664)	6,500,528,918	(7.17)

Sumber data : data diolah

Pada tabel diatas dapat terlihat bahwa terdapat perubahan angka rasio profitabilitas dari tiap-tiap tahunnya. PT Adaro Energy Tbk pada tahun 2014 didapat angka rasio profitabilitas yang rendah yaitu 2,85 sedangkan angka rasio profitabilitas tinggi pada tahun 2011 yaitu 9,75. PT ATPK resources Tbk pada tahun 2012 didapat angka rasio profitabilitas yang rendah yaitu (-11,09) sedangkan angka rasio profitabilitas yang tinggi pada tahun 2014 yaitu 2,94. PT ANTAM Tbk pada tahun 2014 didapat rasio profitabilitas yang rendah yaitu (-3,51) sedangkan angka rasio profitabilitas yang tinggi pada tahun 2012 yaitu 15,18. PT BUMI Resources Tbk pada tahun 2014 didapat angka rasio profitabilitas yang rendah yaitu (-7,16) sedangkan angka rasio profitabilitas yang tinggi pada tahun 2010 yaitu 3,54. Dari empat perusahaan terlihat bahwa perhitungan rasio profitabilitas yang rendah adalah PT ANTAM Tbk tahun 2014 yaitu - 3,51 sedangkan yang tinggi adalah PT ANTAM Tbk pada tahun 2012 yaitu 15,18.

Dari hasil perhitungan diatas bahwa ROA perusahaan didapat angka yang fluktuatif. Jika Roa mengalami penurunan maka perusahaan belum mampu memanfaatkan aktivitya untuk memperoleh laba. Penurunan ROA terjadi karena rasio likuiditas mengalami penurunan dan rasio solvabilitas mengalami kenaikan. Semakin tinggi ROA maka semakin baik perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (Munawir, 2004 : 240)

Rekapitulasi Hasil Penelitian

Berikut adalah rekapitulasi data laporan keuangan yang diperoleh dari empat perusahaan pertambangan yang sudah dihitung sesuai dengan variabel likuiditas (X_1) yang berfokus pada current ratio, Solvabilitas (X_2) yang berfokus pada debt to total aset, dan profitabilitas (Y) yang berfokus pada return on aset.

Tabel 8

Rekapitulasi Perhitungan Rasio Likuiditas (X_1) Rasio Solvabilitas (X_2) dan Rasio Profitabilitas (Y)

PT	Tahun	CR	DAR	ROA
PT Adaro Energy Tbk	2010	176.06	54.11	5.43
	2011	168.46	56.68	9.75
	2012	157.23	55.24	5.72
	2013	177.18	52.55	3.40
	2014	164.16	49.18	2.85
PT ATPK Resources Tbk	2010	234.20	41.05	(17.46)
	2011	146.11	65.39	(22.25)
	2012	140.35	70.94	(11.09)
	2013	132.08	42.27	(0.87)
	2014	321.42	34.61	2.94

PT ANTAM Tbk	2010	381.76	22.01	13.67
	2011	1,064.23	29.13	12.68
	2012	251.42	34.88	15.18
	2013	183.64	41.48	1.87
	2014	164.20	45.88	(3.51)
PT BUMI Resources Tbk	2010	156.05	74.78	3.54
	2011	110.24	84.03	2.91
	2012	88.42	94.66	(9.59)
	2013	41.19	104.32	(9.42)
	2014	34.51	111.27	(7.16)

Hasil Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Dalam hal uji normalitas ini, peneliti menggunakan one sample kolmogorov smirnov test. Uji normalitas data dapat dilihat dari tabel sebagai berikut

Tabel 9
Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	8.55807840
Most Extreme Differences	Absolute	.176
	Positive	.095
	Negative	-.176
Kolmogorov-Smirnov Z		.786
Asymp. Sig. (2-tailed)		.567
a. Test distribution is Normal.		

Intepretasinya adalah bahwa jika nilainya di atas 0,05 maka distribusi data dinyatakan memenuhi asumsi normalitas, dan jika nilainya di bawah 0,05 maka diinterpretasikan sebagai data tidak normal.

Berdasarkan hasil output diketahui bahwa Asymp.Sig.(2-tailed) memiliki nilai 0,567 atau > 0,05 sehingga diputuskan bahwa data residual memiliki distribusi yang normal.

b. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) merupakan ukuran untuk mengetahui kesesuaian atau ketepatan hubungan

antara variabel independen dengan variabel dependen dalam suatu persamaan regresi. Dengan kata lain, koefisien determinasi menunjukkan kemampuan variabel X yang merupakan variabel bebas yang menjelaskan variabel Y yang merupakan variabel terikat. Semakin besar koefisien determinasi semakin baik kemampuan variabel X dalam menerangkan variabel Y. Koefisien determinasi dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4.10
Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.537 ^a	.289	.205	9.04750

a. Predictors: (Constant), solvabilitas, likuiditas

b. Dependent Variable: profitabilitas

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa angka koefisien korelasi (R) sebesar 0,537. Hal ini berarti hubungan antara variabel independen dengan variabel dependennya sebesar 53,7 %. Dari angka tersebut dapat diketahui bahwa hubungan antara variabel independen dengan variabel dependennya kuat. Koefisien determinasi hasil R square sebesar 0,289 hal ini menunjukkan bahwa variabel likuiditas dan solvabilitas mampu menjelaskan profitabilitas suatu perusahaan sebesar 28,9 % sedangkan sisanya sebesar 71,1 % disebabkan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian.

c. Analisa Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini uji hipotesis menggunakan regresi linear berganda yang merupakan suatu model dimana variabel terikat tergantung pada dua atau lebih variabel bebas. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen). Analisis berganda berganda dapat dinyatakan dengan persamaan berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Profitabilitas

a = Konstanta

b_1, b_2, b_3 = Koefisien regresi dengan variabel X_1, X_2, X_3

X_1 = Current Ratio
 X_2 = Total Debt to Assets Ratio
e = Kesalahan (error term)

Hasil pengujian data dengan regresi linear berganda dapat dilihat dalam tabel di bawah ini :

Tabel 11
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6.585	7.870		.837	.414
Likuiditas	.011	.012	.228	.916	.373
solvabilitas	-.152	.101	-.374	-1.504	.151

a. Dependent Variable: profitabilitas

Sumber : penelitian yang diolah spss 2016

Dari hasil uji regresi linear berganda pada tabel diatas, dapat diketahui persamaan regresinya sebagai berikut :

$$Y = 6,585 + 0,011 \text{ CR} - 0,152 \text{ DAR}$$

Dari rumus diatas dapat disimpulkan :

- Nilai konstanta sebesar 6,585 menunjukkan bahwa ketika CR dan DAR bernilai nol, maka profitabilitas (ROA) bernilai 6,585.
- Nilai koefisiensi likuiditas untuk variabel X_1 sebesar 0,011. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan likuiditas (CR) 1% akan diikuti oleh kenaikan profitabilitas (ROA).
- Nilai koefisien solvabilitas sebesar -0,152 dengan tanda negatif. Hal ini mengandung arti bahwa kenaikan setiap 1% unit DAR akibat kenaikan hutang yang relatif lebih besar dari kenaikan aktiva sehingga efeknya profitabilitas (ROA) menurun.

Pengujian Hipotesa

a. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji statistik t)

Uji parsial atau individual digunakan untuk mengetahui apakah suatu variabel bebas berpengaruh atau tidak terhadap variabel terikat. Hasil uji statistik t dapat dilihat dalam tabel uji regresi linear berganda.

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui perhitungan uji t masing-masing variabel sebagai berikut :

1) likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas

Hipotesis pertama mengenai variabel likuiditas (CR). Diketahui bahwa nilai *Unstandardized Coefficients* B sebesar 0,011 menunjukkan bahwa CR berpengaruh positif terhadap ROA perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan likuiditas dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan yang diproyeksikan dengan ROA. Nilai signifikan variabel likuiditas (CR) adalah 0,373 dimana ini lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dikatakan variabel likuiditas (CR) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas, sehingga dapat disimpulkan hipotesis pertama (H_1) ditolak.

2) Solvabilitas berpengaruh terhadap Profitabilitas

Hipotesis pertama mengenai solvabilitas (DAR). Diketahui bahwa nilai *Unstandardized Coefficients* B sebesar -0,152 menunjukkan bahwa DAR berpengaruh negatif terhadap ROA perusahaan. Hasil yang negatif menunjukkan bahwa peningkatan solvabilitas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan yang diproyeksikan dengan ROA. Nilai signifikan variabel solvabilitas (DAR) adalah 0,151 dimana itu lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dikatakan variabel solvabilitas (DAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan.

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa solvabilitas berhubungan negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis (H_1) ditolak.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji simultan atau bersama-sama digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh atau tidak terhadap variabel dependen. Hasil uji statistik F dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 12
Uji Statistik F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	564.543	2	282.271	3.448	.055 ^a
Residual	1391.573	17	81.857		
Total	1956.116	19			

a. Predictors: (Constant), solvabilitas, likuiditas

b. Dependent Variable: profitabilitas

Sumber : penelitian yang diolah, 2016

Berdasarkan perhitungan statistik uji F pada tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai F adalah 3,448 dan nilai signifikansi 0,055 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel independen yaitu likuiditas yang diproyeksikan dengan CR dan solvabilitas diproyeksikan dengan DAR tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap rasio profitabilitas perusahaan yang diproyeksikan dengan ROA.

Hasil Analisis Pembahasan

a. Pengaruh Variabel Likuiditas Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan analisa data dan pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini. Maka dapat diketahui bahwa faktor likuiditas yang diproyeksikan dengan CR berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas yang diproyeksikan dengan ROA. Hubungan yang positif antara CR dengan ROA mempunyai arti bahwa kenaikan likuiditas akan diikuti oleh kenaikan profitabilitas perusahaan. Nilai signifikan variabel likuiditas (CR) adalah 0,373 dimana ini lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dikatakan variabel likuiditas (CR) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian ini mempunyai kesamaan hasil dengan penelitian yang dilakukan oleh M. Khafidz Mansur (2015) studi kasus pada perusahaan subsektor telekomunikasi yang terdaftar di Jakarta Islamic Index dimana likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian Nidya Afrinda (2014) studi kasus pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa efek Indonesia dimana likuiditas (CR) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Jika dilihat dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan bahwa industri pertambangan dan industri telekomunikasi didalam perhitungan likuiditas (CR) tidak ada perbedaan. Semakin besar rasio lancar, maka menunjukkan semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini menunjukkan perusahaan melakukan penempatan dana yang besar pada sisi aktiva lancar. Penempatan dana yang terlalu besar pada sisi aktiva memiliki dua

efek yang sangat berlainan. Di satu sisi, likuiditas perusahaan semakin baik. Namun di sisi lain, perusahaan kehilangan kesempatan untuk mendapatkan tambahan laba, karena dana yang seharusnya digunakan untuk investasi yang menguntungkan, dicadangkan untuk memenuhi likuiditas. Sedangkan industri pertambangan berbeda dengan industri makanan dan minuman yang memiliki *current ratio* yang rendah yang berarti bahwa semakin produktifnya aset yang dimiliki perusahaan sehingga efektivitasnya meningkat ditandai dengan *return*.

James C. Van Horne dan John M. Machowicz (2005) dalam bukunya prinsip-prinsip manajemen keuangan. Bahwasanya kemampuan memperoleh laba berbanding terbalik dengan likuiditas. Semakin besar dana yang ditempatkan untuk memenuhi likuiditas perusahaan, maka perusahaan dapat kehilangan kesempatan untuk mendapatkan tambahan dana karena dana yang dimiliki tidak menghasilkan keuntungan. Akan tetapi bila disandingkan dengan hasil penelitian, teori ini tidak mendukung atas hasil penelitian.

b. Pengaruh Variabel Solvabilitas Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan analisa data dan pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat diketahui bahwa faktor solvabilitas yang diproyeksikan dengan DAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas yang diproyeksikan dengan ROA. Hubungan yang negatif antara DAR dan ROA mempunyai arti bahwa peningkatan solvabilitas mendorong adanya penurunan profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Nidya Afrinda (2013) studi kasus pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dimana DAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA perusahaan. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Amrita Maulidia Rahmah (2016) studi kasus pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dimana DAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Menurut John J Wild dikutip dalam bukunya tentang analisa laporan keuangan menjelaskan bahwasanya semakin besar proporsi hutang pada struktur modal suatu perusahaan, semakin tinggi pula beban tetap dan komitmen pembayaran kembali yang ditimbulkan. Bila disandingkan dengan hasil penelitian, teori

proporsi hutang ini mendukung sesuai apa yang dihasilkan penelitian ini

PENUTUP

Simpulan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh likuiditas yang diproyeksikan oleh CR dan solvabilitas yang diproyeksikan oleh DAR secara parsial maupun simultan terhadap profitabilitas perusahaan yang diproyeksikan oleh ROA pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diperoleh bahwa

1. Likuiditas berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini dilihat dari hasil nilai signifikan variabel likuiditas (CR) adalah 0,373 dimana ini lebih besar dari 0,05.
2. Solvabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini dapat dilihat dengan hasil nilai signifikan 0,151 dimana ini lebih besar dari 0,05.

Likuiditas dan solvabilitas secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini dilihat dari hasil nilai signifikan 0,055 dimana ini lebih besar dari 0,05. Tidak terjadi pengaruh likuiditas dan solvabilitas secara bersama-sama terlihat dari hasil koefisien determinasi hasil R square sebesar 0,289 yang menunjukkan bahwa variabel likuiditas yang diproyeksikan dengan *current ratio* dan solvabilitas yang diproyeksikan dengan *debt to total asset* hanya mampu menjelaskan profitabilitas yang diproyeksikan dengan *return on asset* suatu perusahaan sebesar 28,9 % sedangkan sisanya sebesar 71,1 % disebabkan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian..

Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka penulis mengemukakan beberapa saran antara lain :

1. Pihak manajemen harus meningkatkan kualitas aktiva produktif yang dimilikinya serta berupaya lebih hati-hati dalam mengelolanya, karena telah terbukti bahwa likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.
2. Bagi para investor hendaknya melihat likuiditas suatu perusahaan sebelum menanamkan modalnya. Karena dalam penelitian ini didapat hasil bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas yang berarti kenaikan likuiditas akan diikuti oleh kenaikan profitabilitas perusahaan.

Untuk melihat konsistensi hasil penelitian dari tahun ke tahun dan lebih kuatnya kebenaran hasil penelitian ini. Sebaiknya penelitian yang akan datang dapat menambah

variabel lain. Perusahaan yang digunakan sebagai sampel masih terbatas pada perusahaan pertambangan sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan menggunakan sampel penelitian yang berbeda dalam waktu pengamatan yang lebih lama sehingga diharapkan hasil yang diperoleh dapat digeneralisasikan.

DAFTAR PUSTAKA

Munawir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.

Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Fahmi, Irham. 2014. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta

Hery. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1. Jakarta: Bumi Aksara.

C. Van Horne, James, M. Machowicz John. 2005 *Prinsip-prinsip Manajemen*

Keuangan (Buku 2) (Edisi 12), Jakarta: Salemba Empat

J. Wild, John, et al. 2005. *Analisa Laporan Keuangan*, Jilid 2, Jakarta: Salemba Empat

Sunyoto. Danang . 2013. *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung : Refika Aditama

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta

[Http://britama.com/indonesia/sejarah](http://britama.com/indonesia/sejarah) dan profil singkat ANTM (Aneka Tambeng Tbk), dikutip tanggal 30 April 2017.

[Http://britama.com/indonesia/sejarah](http://britama.com/indonesia/sejarah) dan profil singkat Bara Jaya Internasional (ATPK Resources Tbk), dikutip pada tanggal 30 April 2017.

[Http://britama.com/indonesia/sejarah](http://britama.com/indonesia/sejarah) dan profil singkat Bumi Resources Tbk (BUMI), dikutip pada tanggal 30 April 2017.

Mansur M Khafidz , 2015 “*Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Rasio Profitabilitas studi kasus Pada Perusahaan Subsektor Telekomunikasi*”, dalam skripsi Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang,

Afrinda Nadya, 2014 “*Analisis Pengaruh Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*”. Dalam skripsi Universitas Sriwijaya Palembang

Rahmah Amrita Maulidia, 2016 “*Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas Dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014*” Dalam skripsi Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia

www.idx.com dikutip bulan April 2017